

## Pengembangan media *pop-up book* dalam keterampilan menulis karangan narasi sederhana kelas II Sekolah Dasar

Poppy Nurhaliza<sup>1</sup>, Dian Indihadi<sup>2</sup>, M. Rijal Wahid Muharram<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup>[poplynurhaliza3@upi.edu](mailto:poplynurhaliza3@upi.edu), <sup>2</sup>[dianindihadi@upi.edu](mailto:dianindihadi@upi.edu), <sup>3</sup>[rijalmuharram@upi.edu](mailto:rijalmuharram@upi.edu)

### Abstract

This research aims to develop learning media to facilitate the learning of simple narrative texts for class II elementary schools. The method used is Design Based Research (DBR) with reference to the Reeves model which consists of four stages, namely: (1) Identification and analysis of problems by researchers and practitioners collaboratively, (2) Developing solution prototypes based on theoretical benchmarks, design principles existing and technological innovations, (3) Carrying out an iterative process to practically test and improve solutions, (4) Reflection to produce design principles and improve practical implementation of solutions. Data was obtained through interviews, observation, document study, judgment (expert validation), and user response questionnaires, namely educators and students. The data obtained was then analyzed qualitatively and quantitatively. The results of this development research are Pop-Up Book-based learning media to facilitate learning. The assessment results from media experts, material experts, language experts and users stated that this simple narrative essay Pop-Up Book learning media was "very suitable" for facilitating the learning of simple narrative texts in class II elementary schools with a score of 84.6%. Thus, it can be concluded that the Pop-Up Book learning media developed is "very suitable" for facilitating the learning of Simple Narrative Texts for class II elementary schools and learning media can increase student motivation and participation in learning.

**Keywords:** Learning Media, Pop-Up Book, Simple Narrative Text.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran teks narasi sederhana kelas II Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah Design Based Reseach (DBR) dengan mengacu pada model Reeves yang terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) Identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif, (2) Mengembangkan prototype solusi yang didasarkan pada patokan teori, design principle yang ada dan inovasi teknologi, (3) Melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis, (4) Refleksi untuk menghasilkan design principle serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumen, judgment (validasi ahli), dan angket respon pengguna yakni pendidik dan peserta didik. Data yang didapatkan kemudian di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book*. Hasil penilaian dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan pengguna menyatakan media pembelajaran *Pop-Up Book* karangan narasi sederhana ini "sangat layak" untuk memfasilitasi pembelajaran teks narasi sederhana kelas II Sekolah Dasar dengan perolehan nilai 84,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* yang dikembangkan "sangat layak" untuk memfasilitasi pembelajaran Teks Narasi Sederhana kelas II Sekolah Dasar serta mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, *Pop-Up Book*, Teks Narasi Sederhana.

## 1. Pendahuluan

Keterampilan menulis dijadikan salah satu fokus dalam keterampilan berbahasa. Selain keterampilan menyimak, membaca dan berbicara, keterampilan menulis ini juga difokuskan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Taringan, (2008) yang menyatakan bahwa "dalam keterampilan berbahasa ada beberapa macam keterampilan yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan ada juga keterampilan menulis". Dibanding tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis dirasakan lebih sulit sehingga keterampilan menulis ini paling terakhir

dikuasai daripada keterampilan berbahasa yang lainnya. Nurgiantoro (2001) mengemukakan bahwa “kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembeajaran bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca”. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa yang akan menjadi isi karangan. Baik dari unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Pendapat tersebut didukung oleh Enre (1988) yang menyatakan bahwa “menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan”.

Beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menulis siswa masih kurang dan tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni latar belakang siswa yang dikelas kurang, khususnya minat pembelajaran menulis narasi sederhana dan siswa kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam penemuan ide didalam awal proses penuangan ide. Selain itu, penggunaan media dan model pembelajaran yang digunakan guru belum optimal dan tepat didalam kelas. Sejalan dengan pendapat tersebut ditemukan adanya sebuah permasalahan di Sekolah dasar bahwa masih banyak siswa yang belum mendapatkan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran, selain itu juga disekolah ini belum menerapkan media dalam pembelajaran, salah satunya karena kurangnya fasilitas media pembelajaran.

Dilihat dari media pembelajaran yang digunakan ternyata masih belum bervariasi hanya mengandalkan TV pembelajaran saja namun itu juga hanya bisa dipakai dikelas tinggi saja karena jarak dari kelas tinggi ke kelas rendah itu lumayan jauh sehingga sulit untuk memindahkan tv tersebut. Kemudian dalam keterampilan menulis narasi siswa masih belum bisa mengungkapkan ide-ide karena keterbatasan kosa kata, terlebih lagi dalam ketepatan strukturnya maupun pemilihan judul karangan. Apalagi jika dalam contoh teks narasinya hanya berupa tulisan bagi siswa kelas rendah ini masih dirasa sulit, siswa kelas rendah ini lebih tertarik dan lebih bisa terbantu jika didalam ceritanya terdapat sebuah gambar. Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Pelly dan Efendi (dalam Saddhono dan Slamet, 2012) mengatakan bahwa “pelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa dan para guru”. Pelajaran menulis sebagai salah satu aspek pelajaran berbahasa kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan menulis siswa kurang memadai. Pendapat tersebut didukung oleh Piaget (dalam Syah, 2009) mengemukakan bahwa “siswa SD berada pada akhir tahap praoperasional sampai awal tahap operasional formal yang menunjukkan bahwa aspek berpikir siswa cenderung pada hal-hal bersifat konkrit”. Sehingga guru harus menggunakan media dalam menyampaikan pembelajaran tidak terkecuali pada pembelajaran menulis.

Permasalahan serupa terdapat pada penelitian Muslimun (2011) yang menyatakan bahwa “siswa kesulitan dalam pemilihan diksi, ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa. Perbedaannya terletak pada temuan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi lainnya”. Penelitian ini menemukan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi sesuai dengan ketepatan strukturnya yang terdiri dari tiga struktur. Ketiga struktur tersebut yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi, selanjutnya peneliti juga menemukan kesulitan siswa dalam menentukan judul, penggunaan singkatan, penggunaan huruf kapital, dan penulisan kata depan. Kemudian pada penelitian Ermawati (2013) menyatakan “siswa dalam menulis karangan narasi yaitu menuangkan ide-ide karena keterbatasan kosa kata. Hal tersebut tidak ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini, namun peneliti menemukan kesulitan yang lain, diantaranya adalah kesulitan dalam menulis karangan narasi sesuai dengan ketepatan struktur, kesulitan menentukan judul, pemilihan diksi, dan kesulitan ejaan yang terdiri dari penggunaan singkatan, tanda baca koma (,), huruf kapital, dan penulisan kata depan”.

Sebelumnya pernah dilakukan pada penelitian oleh Siti Dewi Ambarwati, Uyu Mu’awwanah, dan Oman Farhurohman dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi”. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan penggunaan media komik ini sangat berpengaruh bagi siswa dalam merangkai kata-kata yang telah

mereka miliki dengan gambar yang sudah disediakan oleh peneliti dalam bentuk komik pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa mampu mengembangkan materi menulis karangan narasi.

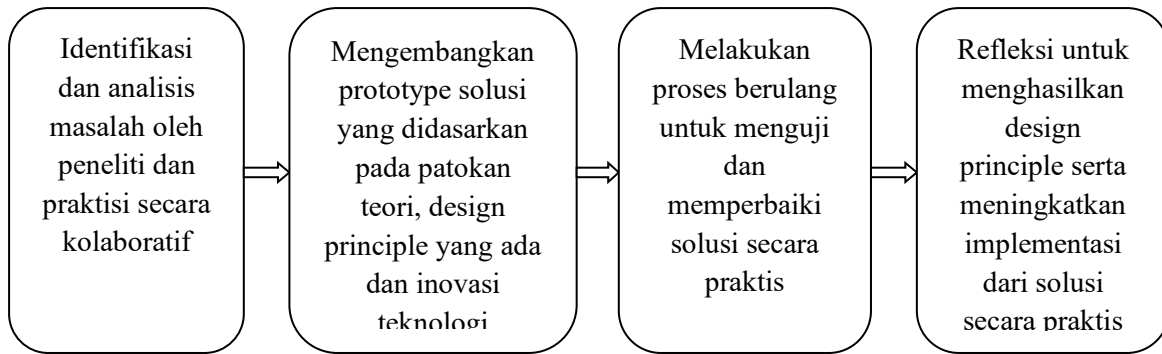
Kurangnya minat pembelajaran menulis narasi sederhana dan siswa kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Dr. P. Abdul Malik (2020) mengemukakan bahwa “media pembelajaran inovatif sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa”. Dalam pandangan Dr. P. Abdul Malik, media pembelajaran inovatif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran inovatif perlu dikembangkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Melihat fenomena tersebut, peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian menggunakan media gambar tiga dimensi dalam bentuk *Pop-Up Book* yang dimana diharapkan dapat menarik minat siswa dalam menulis karangan narasi dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Tujuan dalam penelitian ini juga untuk menguji apakah media ini layak digunakan di sekolah dasar.

Media *Pop-Up Book* akan membantu guru dalam kegiatan belajar siswa supaya lebih mudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih konkret. Penggunaan media *Pop-Up Book* ini yaitu dapat memudahkan guru memancing siswa untuk berkonsentrasi dalam menyimak dengan berbantu gambar yang muncul dan berbentuk tiga dimensi (3D). Sehingga dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk berkonsentrasi serta memahami apa yang guru sampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat USAID (2015) mengemukakan bahwa “pada efek tiga dimensi yang tercipta ketika buku *Pop-Up* dibuka, dapat menarik minat pembacanya sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai dan menarik siswa untuk menulis, terutama menulis dengan tema-tema tertentu”. Pendapat tersebut didukung oleh Nur Halisah (2018) yang berpendapat bahwa “media *Pop Up Book* berpotensi untuk dikembangkan sebagai media karena memiliki kelebihan yaitu bersifat konkret, yang berarti lebih realistis dari pada media verbal, dan juga dapat memvisualisasikan gambar dengan lebih menarik”. *Pop-Up Book* dapat di desain sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan oleh siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran siswa tersebut. Selain itu juga, penggunaan media *Pop-Up Book* ini karena anak pada usia SD memiliki rasa ingin tahu yang jauh lebih besar, dengan penggunaan media *Pop-Up Book* akan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “*PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK DALAM KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SEDERHANA KELAS II SEKOLAH DASAR*” untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas II di dua Sekolah Dasar Kab. Tasikmalaya yang belum pernah menggunakan media *Pop-Up Book* sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Design Based Research (DBR). Barab dan Squire (Lidinillah, 2012) "Desain Based Research adalah serangkaian pendekatan, dengan maksud untuk menghasilkan teori-teori tertentu, artefak, dan model praktis dalam menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran peraturan yang alami (naturalistic)". Langkah- langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Reeves (Lidinillah, 2012). Prosedur penelitian ini memiliki empat langkah seperti yang dijelaskan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Prosedur Penelitian**

Jumlah sampel 18 peserta didik dari dua sekolah yang berbeda. 12 peserta didik dari SDN Sukatani dan 6 peserta didik dari SDN Mangunjaya. Dua sekolah ini terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Kec. Cibalong. Dua sekolah yang dijadikan sampel ini dipilih dengan melihat adanya media yang digunakan di Sekolah ini seperti apa, terutama pada pembelajaran menulis karangan narasi sederhana kelas II. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, validasi media, dan angket respon siswa.

Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dalam melakukan analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dalam melakukan analisis data kualitatif. Menurut (Miles and Huberman 1984) terdapat tiga analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification.

Selain data kualitatif peneliti juga menggunakan data kuantitatif untuk memperoleh data dari hasil validasi ahli dan angket respon pengguna. Data kuantitatif bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Pop-Up Book. Untuk memperoleh kelayakan hasil penelitian ahli dan angket respon pengguna dihitung menggunakan rumus berikut :

$$Presentase\ Kelayakan = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Data yang diperoleh di analisis untuk melihat ketercapaian hasil validasi. Kriteria penilaian yang tingkat pencapaian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Kriteria Kelayakan**

No	Presentase	Kriteria
1.	81% -100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Kurang Layak
5.	< 21%	Sangat Kurang Layak

(Sumber: Arikunto (2010) dalam (Anggraeni, Mulyana, & Giyartini, 2021)

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Sebelum diuji coba ke lapangan peneliti menguji kelayakan terselid dahulu terkait media *Pop-Up Book* dalam keterampilan menulis karangan narasi sederhana kelas II Sekolah Dasar. Peneliti menguji kelayakan media kepada para ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa sebagai validator dalam menguji kelayakan media yang dikembangkan. Hasil validasi media yang telah dilaksanakan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Media**

No	Aspek	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Presentase
1.	Kepraktisan	5	25	25	100%
2.	Tampilan	5	25	22	88%
3.	Kegunaan	5	25	20	80%
Rata-rata					89%

Diperoleh presentae 89% dari hasil validasi ahli media dengan kriteria sangat layak. Mengacu pada perolehan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa media Pop-Up Book ini sangat layak digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi sederhana kelas II Sekolah Dasar. Disamping itu ahli media menyampaikan beberapa saran terkait hal-hal yang dirasa masih kurang dalam media, yaitu diantaranya dalam penulisan imbuhan “an” seperti pada kata “dihalaman” seharusnya “di halaman” dan “kedalam” seharusnya “ke dalam”. Kemudian selain itu juga materi yang terdapat di dalam media Pop-Up Book ini perlu disesuaikan kembali dengan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di kelas II.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Materi**

No	Aspek	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Presentase
1.	Kesesuaian dengan Kurikulum	5	25	25	100%
2.	Keruntutan Materi	5	25	22	88%
3.	Kesesuaian dengan Karakter Siswa	5	25	20	80%
Rata-rata					89%

Diperoleh presentae 89% dari hasil validasi ahli materi dengan kriteria sangat layak. Mengacu pada perolehan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa materi dalam media Pop-Up Book ini sangat layak digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi sederhana kelas II Sekolah Dasar. Disamping itu ahli materi menyampaikan beberapa saran terkait hal-hal yang dirasa masih kurang dalam media, yaitu diantaranya harus mencantumkan tujuan pembelajaran di halaman pertama media Pop-Up Book.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Bahasa**

Aspek	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Presentase
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	5	25	19	76%
Rata-rata				76%

Diperoleh presentae 76% dari hasil validasi ahli bahas dengan kriteria layak. Mengacu pada perolehan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa bahasa terhadap materi dalam media Pop-Up Book ini layak digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi sederhana kelas II Sekolah Dasar. Disamping itu ahli bahasa menyampaikan beberapa saran terkait hal-hal yang dirasa masih kurang dalam media, yaitu diantaranya harus diperhatikan kembali di dalam cara penulisannya.

Setelah media dinyatakan layak maka kegiatan selanjutnya yaitu menguji coba media *Pop-Up Book*. Uji coba dilakukan di dua sekolah yang berbeda. Kegiatan pertama dilakukan kepada 12 orang peserta didik di SDN Sukatani sebagai sampel uji coba tahap I, dan kegiatan selanjutnya dilakukan kepada 6

orang peserta didik di SDN Mangunjaya sebagai sampel uji coba tahap II. Hasil uji coba tahap I dan uji coba tahap II disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Coba Tahap I**

No	Aspek	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Presentase
1.	Materi mudah dipahami	1	1	12	100%
2.	Bahasa mudah dipahami	1	1	12	100%
3.	Ilustrasi yang menarik	1	1	12	100%
4.	Masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1	1	12	100%
5.	Memperoleh pengalaman baru	1	1	12	100%
6.	Pembelajaran lebih menyenangkan	1	1	12	100%
7.	Menjaga buku dengan baik	1	1	12	100%
8.	Materi teks narasi dapat dipahami	1	1	12	100%
9.	Semangat dalam belajar	1	1	12	100%
10.	Senang menggunakan media	1	1	12	100%
Rata-rata					100%

Tabel 5 menjelaskan mengenai hasil angket respon siswa dan terdapat perolehan skor maupun presentase yang diterima oleh peneliti mengenai media Pop-Up Book yang telah di uji coba di sekolah pertama. Dibawah ini rumus rata-rata dari hasil uji coba pertama.

**Tabel 6. Hasil Uji Coba Tahap II**

No	Aspek	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Presentase
1.	Materi mudah dipahami	1	1	6	100%
2.	Bahasa mudah dipahami	1	1	6	100%
3.	Ilustrasi yang menarik	1	1	6	100%
4.	Masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1	1	6	100%
5.	Memperoleh pengalaman baru	1	1	6	100%
6.	Pembelajaran lebih menyenangkan	1	1	6	100%
7.	Menjaga buku dengan baik	1	1	6	100%
8.	Materi teks narasi dapat dipahami	1	1	6	100%

9.	Semangat dalam belajar	1	1	6	100%
10.	Senang menggunakan media	1	1	6	100%
Rata-rata					100%

Tabel di atas menjelaskan mengenai hasil angket respon siswa dan terdapat perolehan skor maupun presentase yang diterima oleh peneliti mengenai media Pop-Up Book yang telah di uji coba di sekolah ke dua.

**3.2. Diskusi**

Pada tahapan ini dilakukan uji coba di dua sekolah yang berbeda. Uji coba ini hanya dilakukan dalam dua kali uji coba di sekolah yang berbeda.. Pada tahapan ini peneliti berperan sebagai observer, sedangkan yang menjadi pendidik adalah guru kelas II itu sendiri dan yang menjadi subjek penelitiannya yaitu siswa kelas II Sekolah Dasar. Tahap uji coba ini dilakukan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 3-4 September 2024. Setelah melakukan uji coba, observer memberikan lembar angket berupa respon siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media Pop-Up Book.

Pada uji coba tahap 1, diperoleh presentase 100% dari hasil respon siswa, yaitu dari 12 orang siswa memilih “ya” dari setiap pernyataan yang ada di dalam lembar angket respon siswa, maka dapat dinyatakan bahwa media ini dinyatakan sangat layak digunakan di sekolah dasar, dan siswa di sekolah dasar ini memiliki gaya belajar yang sangat baik. Disamping itu seluruh siswa memberikan pendapatnya terkait kritik dan saran terhadap media Pop-Up Book ini, yaitu diantaranya siswa menginginkan cerita didalam media Pop-Up Book ini lebih banyak lagi tidak hanya berpaku pada satu cerita saja. Selain itu juga, banyak siswa yang menginginkan media Pop-Up Book ini diperbanyak sesuai jumlah siswa di sekolah dasar ini untuk dibaca dikelas maupun dibawa pulang ke rumah.

Pada uji coba tahap 2, Diperoleh presentase 100% dari hasil respon siswa, yaitu 6 orang siswa memilih “ya” dari setiap pernyataan yang ada di dalam lembar angket respon siswa, maka dapat dinyatakan bahwa media ini dinyatakan sangat layak digunakan di sekolah dasar, dan siswa di sekolah dasar ini memiliki gaya belajar yang sangat baik. Disamping itu seluruh siswa memberikan pendapatnya terkait kritik dan saran terhadap media Pop-Up Book ini, yaitu diantaranya banyak siswa yang menginginkan media Pop-Up Book ini diperbanyak sesuai jumlah siswa di sekolah dasar ini untuk dibaca dikelas maupun dibawa pulang ke rumah.

**4. Kesimpulan**

- 1) Media Pop-Up Book merupakan hasil refleksi dari pengembangan produk untuk pembelajaran menulis karangan narasi sederhana kelas II Sekolah Dasar yang dikemas dalam sebuah buku. Media Pop-Up Book berisi materi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kompetensi Dasar tentang teks narasi sederhana di kelas II Sekolah Dasar. Akhirnya terwujud sebuah produk berupa media Pop-Up Book dalam menulis karangan narasi sederhana kelas II Sekolah Dasar berdasarkan indikator-indikator rancangan pembuatan media Pop-Up Book.
- 2) Media Pop-Up Book ini telah melalui uji kelayakan media dan sudah dilakukan dua kali tahapan uji coba. 3. Uji kelayakan media, materi, dan bahasa dilakukan oleh para ahli terhadap media Pop-Up Book. Ahli media memberikan nilai terhadap media Pop-Up Book sebesar 89% sehingga media ini dapat dinyatakan sangat layak karena media ini dinilai sesuai dengan karakteristik siswa SD. Ahli materi memberikan nilai sebesar 89% sehingga media Pop-Up Book ini dapat dinyatakan sangat layak karena dapat memenuhi indikator-indikator, materi yang terdapat didalam buku ini sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Ahli bahasa memberikan nilai sebesar 76% sehingga media bahasa yang digunakan dalam media Pop-Up Book ini dapat dinyatakan layak. Bahasa yang digunakan dalam media Pop-Up Book sudah memenuhi Kaidah Bahasa Indonesia (KBI). Setelah media Pop-Up Book dinyatakan layak digunakan maka tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba produk sebanyak dua kali di sekolah yang berbeda dan

didapat data respon siswa setelah melakukan pembelajaran menulis karangan narasi sederhana di kelas II SD. Proses uji coba media Pop-Up Book dari kedua Sekolah Dasar tersebut menghasilkan respon yang positif. Respon siswa menunjukkan hasil bahwa media Pop-Up Book dalam keterampilan menulis karangan narasi sederhana kelas II Sekolah Dasar dapat dinyatakan layak digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

## 5. Referensi

- Tarigan, H.G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung
- Nurgiyantoro, B. (2001). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Enre, F. A. (1988). Dasar-Dasar Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Saddhono, K., & Slamet, S. (2012). Dinamika Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syah, M. (2009). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muslimun. 2011. "Peningkatan Kompetensi Menulis Kreatif Bentuk Narasi Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas VI SD Negeri Glempang Pasir 05 Adipaa Kabupaten Cilacap". Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.12. No. 1. Hal. 63-73.
- Ermawati. 2013. "Kemahiran Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Media Gambar Pelajaran 2012/2013. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol. 3. No. 2 Hal. 55-67
- Halisah, N. (2018). Pengembangan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 1-12.
- Abdul Malik, P. (2020). Media Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Inovatif, 5(1), 1-10.
- USAID. (2015).
- Lidinillah, D. A. M. (2012). Educational Design Research : a Theoretical Framework for Action. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.